



**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN *SELF CONTROL* SISWA KELAS VIII  
MELALUI KEGIATAN PONDOK PESANTREN DI MTS  
NURUL ULUM PUTRI KEBONSARI MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
KHOIRUN NISA'  
NPM. 21801011243**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2022**

## Abstrak

Nisa, Khoirun. 2022. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Pondok Pesantren di Mts Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang*. Skripsi, Program Studi Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Eko Setiawan, M.Pd. Pembimbing 2 : Dr. Muhammad Sulistiono, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi guru akidah akhlak, *Self control*, pondok pesantren

*Self control* merupakan pengendalian diri, pengendalian sikap dan tingkah laku. *Self control* perlu dibangun dalam diri siswa, supaya memiliki kesadaran dalam mengendalikan dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sejalan dengan berkembangnya zaman, banyak pengaruh yang merubah kebiasaan hidup. Sehingga *self control* harus ditingkatkan untuk menjaga diri siswa tetap berperilaku baik dan terhindar dari pengaruh yang negatif.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang, (2) Untuk mendeskripsikan hasil yang dicapai dari strategi yang dilakukan terhadap *self control* siswa di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang, (3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara guru akidah akhlak kelas VIII, guru BK, dan siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini diantaranya : (1) Strategi Guru akidah akhlak dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang yaitu dengan menerapkan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), koordinasi dengan orang tua, mengajar dengan menarik, memberikan teladan yang baik, menyelenggarakan kegiatan keagamaan. (2) Hasil yang dicapai dari strategi yang dilakukan terhadap *self control* siswa adalah menjadi lebih tenang, disiplin dan rajin juga lebih bertanggung jawab. (3) Faktor pendukung dalam meningkatkan *self control* siswa adalah melakukan kegiatan pondok pesantren, dukungan orang tua dan kerjasama guru dengan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembinaan diri siswa dalam meningkatkan *self control* di era 4.0. Terbentuknya perilaku yang baik, positif dan produktif, keharmonisan hubungan dengan orang lain dipengaruhi oleh kemampuan kontrol diri. Kebiasaan disiplin, tertib, taat peraturan, dan kebiasaan hidup dapat dipengaruhi oleh kemampuan *self control*.

Pada penelitian sebelumnya, Messina (Sriyanti, 2012) menyatakan bahwa *self control* merupakan seperangkat tingkah laku yang terfokus pada keberhasilan mengubah diri pribadi, menangkal *self-destructive*, perasaan mampu pada diri sendiri, perasaan *outonomy*, atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional, seperangkat tingkah laku yang terfokus pada tanggung jawab pribadi.

Nuraini, Budi, dan Muhiddinur (Rahayu et al., 2022) pada penelitiannya, menegaskan bahwasannya *self control* adalah pengendalian diri dimana ini sangatlah penting dalam mengendalikan perilaku kita baik dari dalam maupun luar diri seseorang tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti berkesimpulan bahwasannya *self control* perlu dikaji lagi. Karena masih banyak siswa yang belum bisa mengontrol dirinya dan kurang disiplin terhadap aturan yang ada di sekolah. Siswa masih perlu dibimbing agar mampu mengendalikan dirinya dari kedisiplinan dan menjauhi kenakalan.

Penyesuaian diri pada lingkungan sosialnya yang dilakukan peserta didik tidak timbul dengan sendirinya. Peserta didik mampu melakukan penyesuaian diri diperoleh dari lingkungan keluarga dan pengalaman yang baru dialaminya dengan lingkungan sosialnya.

Teman dan lingkungan yang baik atau kurang baik dapat mempengaruhi perilaku yang positif dan negatif. Kedisiplinan peserta didik sangat berarti bagi sekolah dan lingkungan sekitarnya. Karena apabila peserta didik menjalankan kedisiplinan dalam hal apapun, maka akan menciptakan pembelajaran dan kegiatan yang baik.

Tingkah laku peserta didik di lingkungan sekolah, akan sangat berpengaruh dan berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Tidak akan terwujud perilaku baik jika guru, teman, kakak kelas, atau orang disekitarnya tidak mencerminkan perilaku yang juga baik. Peserta didik akan membantah atau tidak patuh jika oleh guru atau orang disekitarnya dipaksa atau dituntut untuk berperilaku baik dan disiplin, sedangkan mereka yang menuntut untuk melakukan perilaku baik tidak mencerminkan perilaku yang baik. Peserta didik akan menghiraukan jika dituntut berkata jujur karena mereka telah melihat kecurangan dilingkungannya. Masih banyak lagi kejanggalan-kejanggalan antara aturan dan norma yang dialami peserta didik. Untuk itu, sangat penting bagi seluruh warga sekolah untuk mengendalikan diri dengan baik, agar tidak menimbulkan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dalam konteks pendidikan di sekolah pondok pesantren Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang, kenakalan yang dilakukan siswa bukan hanya

sekedar menyontek tetapi kurangnya akhlak terhadap guru atau yang lebih tua usianya, melanggar tata tertib sekolah. *Self control* siswa remaja memang masih harus di bimbing dan di arahkan agar tidak mudah untuk ikut-ikutan pergaulan yang kurang baik.

Dengan adanya mata pelajaran akidah akhlak di sekolah, diharapkan peserta didik lebih bisa mengontrol dirinya dengan melakukan tindakan hal yang positif, diantaranya tidak membolos dalam proses pembelajaran di jam sekolah, memakai atribut lengkap, mengerjakan tugas, masuk kelas tepat waktu, dan menghormati guru.

Kedudukan peserta didik dalam kegiatan belajar sangat strategis, karena peserta didik adalah tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kemudian faktor utama kegiatan pembelajaran adalah pembentukan akhlak yang karimah melalui proses pembelajaran di kelas. Meski demikian, peserta didik masih tidak bisa terlepas dari permasalahan yang ditimbulkan peserta didik, dengan alasan mungkin kurang bisa mengontrol diri dan kurangnya motivasi untuk belajar sampai melakukan hal-hal terpuji.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang, adalah sekolah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Nurul Ulum Kebonsari Malang. MTs Nurul Ulum putri terdapat dari 12 kelas yang terdiri dari 4 kelas 7, 5 kelas 8, dan 3 kelas 9. Kegiatan dalam pondok pesantren putri di mulai pukul 03.00-22.00 WIB. Pada pukul 08.00-10.00 WIB adalah waktu peserta didik melakukan sekolah diniyah. Pada pukul 13.00-17.00 WIB peserta didik melakukan sekolah formal yaitu MTs-MA. Dan ada kegiatan yang wajib dilakukan setiap peserta didik yang harus dipatuhi. Seperti

shalat 5 waktu berjamaah, mengaji shubuh, ngaji bakda Maghrib. Kemudian pada setiap kegiatan tersebut, peserta didik pastinya ada yang melanggarnya.

Permasalahan yang terlihat dengan kurangnya disiplin dan tanggung jawab terhadap perilaku diri sendiri, maka berhubungan dengan pengendalian diri peserta didik. Teman dan lingkungan yang baik atau kurang baik, juga memicu perilaku yang negatif bagi peserta didik. Berdasarkan survei lapangan di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari, di dapat peserta didik yang membolos, kurang sopan dalam bertutur kata, telat shalat 5 waktu berjamaah bahkan tidak berjamaah, telat masuk kelas, dan tidak memakai atribut sekolah lengkap. Menurut dari wawancara dengan salah satu peserta didik di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari, mereka bersikap dan bertingkah seperti itu karena mencontoh perilaku kakak kelas yang tidak taat peraturan dan bisa membawa dampak juga kepada teman sebayanya. Ketika sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik ada yang terlambat shalat berjamaah dengan alasan antrian kamar mandi yang ramai dan baru bangun tidur.

Peserta didik yang melanggar peraturan akan mendapatkan hukuman semisal, apabila peserta didik yang terlambat shalat jamaah satu rakaat maka hukumannya menulis 100 shalawat yang sudah ditentukan oleh pengasuh atau pengurus di bidang peribadatan. Apabila ada yang tidak melakukan shalat berjama'ah, maka hukumannya menguras kamar mandi dan menulis shalawat.

Fenomena itu memperlihatkan peserta didik berperilaku negatif yang terjadi akibat ketidakdisiplinan mereka. Disiplin dapat membantu setiap peserta didik meningkatkan kontrol diri dan mengarahkan dirinya bertindak baik untuk diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, yang sangat

penting dan dibutuhkan adalah bimbingan agar peserta didik dapat berperilaku baik dari arahan yang telah diberikan melalui kegiatan positif.

Dalam dunia pendidikan, akhlak siswa menjadi tanggung jawab semua guru di sekolah, terutama guru Akidah Akhlak yang berperan penting dalam membimbing siswa dan mengarahkan kepada perilaku dan tindakan yang positif baik di sekolah maupun diluar sekolah. Betapa pentingnya *self control* bagi peserta didik dalam mengontrol dirinya untuk melakukan hal-hal baik, karena tidak sedikit peserta didik belum bisa mengontrol dirinya yang akhirnya ketularan temannya melakukan perilaku yang negatif.

Guru memang sangat berperan penting dalam perkembangan siswa dalam mewujudkan tujuan hidupnya, kemampuan dan potensi yang siswa miliki secara optimal. Maka dari itu, guru perlunya memiliki strategi dalam membimbing peserta didik dalam mengontrol diri siswa, agar meningkat dengan baik dan dapat mengurangi perilaku negatif peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penulis mengadakan penelitian kualitatif dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan *Self Control* Sisiwa Kelas VIII melalui kegiatan pondok pesantren di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang”.

## **B. Fokus masalah**

Dari uraian diatas, maka penulis mengajukan beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *self control* siswa kelas VIII MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang melalui kegiatan pondok pesantren ?

2. Bagaimana hasil yang dicapai dari strategi yang dilakukan terhadap *self control* siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *self control* siswa kelas VIII MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang ?

### C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *self control* siswa kelas VIII MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang melalui kegiatan pondok pesantren.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari strategi yang dilakukan terhadap *self control* siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum Kebonsari Malang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi meningkatkan *self control* siswa kelas VIII MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang.

### D. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi baru mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan *self control* siswa.



2. Kegunaan secara praktis

a) Bagi siswa

Agar siswa mampu mengetahui cara mengontrol diri.

b) Bagi guru

Mampu mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan *self control* siswa.

c) Bagi orang tua

Mampu mengetahui tentang peningkatan *self control* siswa.

d) Bagi penulis

Penelitian yang telah dilakukan dapat mengembangkan pengetahuan.

**E. Definisi Operasional**

1. Strategi Guru Akidah Akhlak adalah perencanaan mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan guru akidah akhlak untuk mencapai keberhasilan.
2. *Self Control* atau kontrol diri adalah aktivitas pengendalian tingkah laku yang bermaksud melakukan pertimbangan dahulu sebelum melakukan tindakan.
3. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari yang dibimbing dibawah naungan kyai.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan secara keseluruhan tentang permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk itu sebagaimana akhir dari pembahasan, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan *self control* siswa kelas VIII MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang melalui kegiatan pondok pesantren adalah a) Menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) kepada guru, teman, pengurus pondok, dan teman. Ini akan membentuk akhlak siswa yang lebih baik dan sikap yang lebih ramah dan santun, b) Bekerjasama dengan wali kelas, guru BK, pengurus, dan orang tua agar lebih mudah dalam melakukan pembimbingan kepada siswa dengan upaya yang terbaik, c) Memberikan motivasi dan stimulus dan memantau setiap progress siswa, guru memberikan motivasi dan stimulus di waktu yang tepat ketika dalam proses pembelajaran, d) Memberikan tauladan yang baik, Seperti halnya Rasulullah saw. yang menjadi *uswatun khasanah* bagi umatnya, sebagai guru yang baik juga harus dapat dijadikan panutan bagi siswanya, e) Mengajak untuk mengikuti kegiatan, agar siswa terbiasa melakukan kegiatan yang positif dan dapat menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat.

- 2) Hasil yang dicapai dari strategi yang dilakukan terhadap *self control* siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang yaitu : *pertama*, tingkah laku siswa lebih disiplin dan sopan santun ketika siswa bertemu guru langsung menunduk dan bersalaman kepada guru dan disiplin ketika melakukan setiap kegiatan. *Kedua*, siswa lebih menaati peraturan dan juga lebih bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan. *Ketiga*, menjadi produktif di hari libur, jadi di hari libur tidak hanya tidur saja tetapi juga ada kegiatan pelatihan banjari, pelatihan qiro'ah. Keempat, pendekatan yang membentuk sikap yang baik. Siswa sopan santun kepada siapapun meski tidak di ajar oleh guru tersebut dan saling membantu kepada guru atau teman yang membutuhkan.
- 3) Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan *self control* siswa kelas VIII MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang. Adapun faktor pendukungnya adalah a) Kegiatan pondok pesantren dan sekolah yang sangat mendukung siswa dalam meningkatkan *self control* siswa karena siswa akan terbiasa melakukan kegiatan yang positif, b) kerjasama antar guru dengan pihak sekolah, pihak pondok pesantren dan orang tua siswa yang mengurus dan memberikan bimbingan kepada siswa, c) dukungan orang tua menjadi faktor penting atas keberhasilan strategi meningkatkan *self control* siswa, melihat orang tua merupakan orang terdekat dari siswa maka perannya sangat

diharapkan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Lingkungan, lingkungan siswa meliputi lingkungan keluarga dan peretemanan yang sama-sama membawa pengaruh bagi berkembangnya *self control* siswa. Peran orang tua tidak cukup dengan mendukung belajar anak melainkan juga melakukan pengawasan terhadap anak utamanya dalam hal hubungan pertemanan baik di dalam sekolah maupun di luar.

### **B. Saran**

Dengan keterbatasan dan kekurangan penulis, tidak mengurangi rasa ta'dzim kami kepada pengasuh, ustadzah sekaligus peserta didik MTs Nurul Ulum Putri. Penulis berusaha memberikan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan *self control* siswa kelas VIII di MA Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang. Untuk itu peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan *self control* siswa kelas VIII MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang menggunakan 5 strategi yang alangkah lebih baiknya agar di buatkan absensi dalam kegiatan pondok pesantren agar siswa lebih tertib dan tidak bisa curang dalam melakukan setiap kegiatan.
2. Hasil yang dicapai dari strategi yang dilakukan terhadap *self control* siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang sebaiknya siswa dan guru memiliki hubungan yang baik dan dekat agar siswa lebih mudah jika diberi masukan atau motivasi dari guru tersebut.

3. Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan *self control* siswa kelas VIII MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang yang nantinya bisa menjadikan keberhasilan dengan menguasai lingkungan yang negative menjadi lebih positif dan produktif dengan kegiatan yang lebih menarik.



## DAFTAR RUJUKAN

- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Fakhrudin, B., Mareta, D. N., Puspita, T. A., & Hamer, W. (2020). Peranan Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengendalian Sosial Masyarakat Kota Metro. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(1).
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Firdos Mujahidin. (2017). *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. (L. Pipih, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. (R. Kusumaningratri, Ed.) (II). Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami*, 06(12), 104–105.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Dr. Hasan). Medan: Wal ashri Publishing.
- Herman, D. (2013). *Sejarah Pesantren Di Indonesia*, 6(2), 145–158.
- Ihsan, H. I. dan F. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ihsan, M. N. (2016). *Motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Jeumpa, N. (2021). Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan Agama Islam*, 1, 18.
- Mahmud, A. (2013). Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia. *JURNAL ISLAMIC REVIEW*, II, 1–20.

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1). Surakarta.
- Paturrohmah, Pupuh, & Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Putri, J. (2017). Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung.
- Rahayu, N. P., Santosa, B., Kamal, M., Rahmi, A., Studi, P., Dan, B., ... Bukittinggi, I. (2022). Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Self Control Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Rantauprapat, 6, 4520–4527.
- Reza Pahlevi, Adelina Hashim, H. Y. (2018). Peranan Budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib SMA Perintis 1 Bandar Lampung, 5, 15.
- Rochmah, L. N., Mansur, R., & Sulistiono, M. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sma Modern Al-Rifa'ie. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 11.
- Setiawan, E. (2013). *Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren* (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Daarul Fikri Mulyoagung Dau Malang). *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 14(2), 176. <https://doi.org/10.18860/ua.v14i2.2656>
- Sriyanti, L. (2012). Pembentukan Self-Control dalam Perspektif Nilai Multikultural. *Mudarrisa*, 4(1), 23. Retrieved from <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/download/1439/906>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Tolib, A. (2015). Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Risaalah*, 1(1), 60–66. Retrieved from <http://jurnal.faiunwir.ac.id>
- Ulwan, A. N. (2012). *Pendidikan Anak Dalam Islam (Edisi Lengkap)*. Surakarta,Solo: Insan Kamil Solo.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu, 05, 46.

Yusutria, S. (2021). Profesionalisme Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Di Smk 1 Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam-UHAMKA*, 7(September), 19.

